

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil penelitian tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI PSM (Pesantren Sabilul Muttaqin) Baran Mojo Kediri.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI PSM Baran Mojo Kediri. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Proposal penelitian yang diajukan peneliti telah diseminarkan pada hari Jumat tanggal 11 November 2016. Pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqin Baran Mojo Kediri yaitu H. Muh. Fathur Rofiq, SE.Ak, M.Pd.I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI PSM Baran Mojo Kediri guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV (Bapak Bustanul Ulum) guna

membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV yaitu Bapak Ulum S.Pd.I untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV dan beliau menyambutnya dengan sangat baik.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bapak Ulum mengenai kondisi peserta didik kelas IV dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:

- P : “Berapakah Jumlah peserta didik di kelas IV pak?”
 G : Jumlah peserta didik di kelas IV sebanyak 32 orang.”
 P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits?”
 G : “Secara umum sebagian besar dari mereka pasif, suka ramai, dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung terutama untuk anak laki-laki. Jadi, untuk mengurangi keramaian biasanya saya suruh untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum saya menjelaskannya.”
 P : “Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits, Bapak menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
 G : “Ceramah, hafalan, dan penugasan.”
 P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits?”
 G : “Cukup mbak, ada yang diatas KKM namun sebagian besar di bawah KKM.”
 P : “Pernahkah Bapak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Hed Together* dalam pembelajaran Al-Quran Hadits?”
 G : “Belum pernah mbak”
 P : “Berapa nilai rata-rata atau KKM pada mata pelajaran Al-Quran Hadits ?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru Al-Quran Hadits kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits dikatakan relatif kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV sebanyak 32 Peserta didik, laki-laki 18 anak dan perempuan 14 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik.

Selain melakukan wawancara tentang peserta didik, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV. Bapak Ulum menjelaskan bahwa mata pelajaran Al-Quran Hadits diajarkan setelah jam istirahat yaitu pada pukul 10.00-11.15. peneliti juga menanyakan jadwal yang bisa digunakan untuk kegiatan penelitian, kemudian guru pelajaran Al-Quran Hadits menginformasikan agar peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 26 November dan 03 Desember untuk Siklus I dan II. Selain itu peneliti juga diberikan ijin untuk melakukan *pre*

test pada tanggal 22 November 2016. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya.

Sesuai rencana kesepakatan dengan Bapak Ulum, pada hari Selasa tanggal 22 November 2016 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi surah an-Nasr. Tes awal tersebut diikuti oleh 32 peserta didik, *pre test* terdiri dari 10 buah soal, dan berlangsung selama 30 menit.

Adapun hasil tes awal (*pre test*) mata pelajaran Al-Quran Hadits materi Surah an-Nasr kelas IV dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

| No. | Kode Peserta Didik | L/P | Nilai | Keterangan |
|-----|--------------------|-----|-------|--------------|
| 1. | A S A | L | 30 | Tidak Tuntas |
| 2. | A G | L | 20 | Tidak Tuntas |
| 3. | A A | L | 20 | Tidak Tuntas |
| 4. | D A H | P | 70 | Tidak Tuntas |
| 5. | D N | P | 65 | Tidak Tuntas |
| 6. | I L | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 7. | I N A | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 8. | I F H | P | 75 | Tuntas |
| 9. | K N | P | 65 | Tidak Tuntas |
| 10. | M F F | L | 85 | Tuntas |
| 11. | M H M | L | 30 | Tidak Tuntas |
| 12. | M M U | L | 60 | Tidak Tuntas |
| 13. | M R S | L | 60 | Tidak Tuntas |
| 14. | M I Z K | L | 40 | Tidak Tuntas |
| 15. | M B | L | 85 | Tuntas |

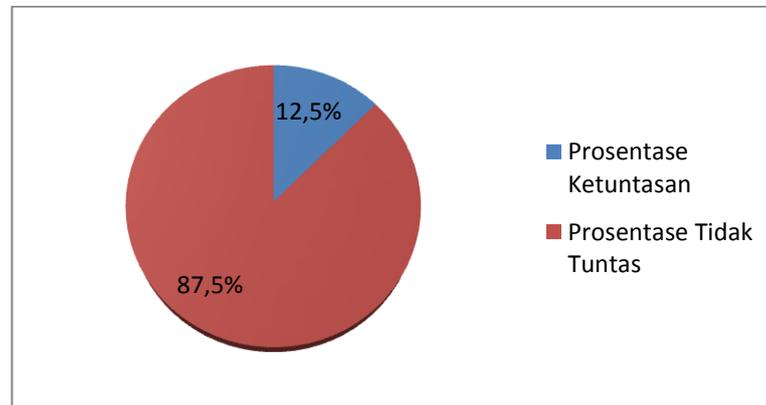
| | | | | |
|---|---------|---|----|--------------|
| 16. | M R K | L | 20 | Tidak Tuntas |
| 17. | M M N B | L | 40 | Tidak Tuntas |
| 18. | M T H | L | 20 | Tidak Tuntas |
| 19. | M H | L | 60 | Tidak Tuntas |
| 20. | N S F | P | 30 | Tidak Tuntas |
| 21. | N F | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 22. | M S A | L | 50 | Tidak Tuntas |
| 23. | S N H | P | 70 | Tidak Tuntas |
| 24. | S H M | P | 75 | Tuntas |
| 25. | U H S K | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 26. | R M F | P | 50 | Tidak Tuntas |
| 27. | R P P | L | 20 | Tidak Tuntas |
| 28. | I N H | P | 70 | Tidak Tuntas |
| 29. | M F R | L | 20 | Tidak Tuntas |
| 30. | P A W | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 31. | D H | L | 20 | Tidak Tuntas |
| 32. | M D I | L | 20 | Tidak Tuntas |
| Total Skor | | | | 1570 |
| Rata-rata | | | | 49,06 |
| Jumlah Peserta Didik Keseluruhan | | | | 32 |
| Jumlah Peserta Didik yang Tuntas | | | | 4 |
| Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas | | | | 28 |
| Jumlah Peserta Didik yang Tidak ikut Tes | | | | 0 |
| Presentase Ketuntasan | | | | 12,5% |

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 32 peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri yang mengikuti tes, 28 peserta didik belum mencapai Batas ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75 adalah 4 peserta didik.

$$\text{Presentase ketuntasan : } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{4}{32} \times 100\% \\ &= 12,5\% \end{aligned}$$

Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 49,06 dan persentase ketuntasan belajar 12,5%. Sehingga hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75.

Berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh tersebut, maka diketahui kemampuan siswa. Ada 6 kelompok yang berhasil dibentuk dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Berikut nama-nama tiap anggota kelompok kooperatif. Adapun pembagian kelompok kooperatif seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Kelompok Kooperatif

| Kelompok | Kode Siswa | No. Absen | Nilai |
|----------|------------|-----------|-------|
| I | M F F | 10 | 85 |
| | M I Z K | 14 | 40 |
| | A A | 3 | 20 |
| | I N H | 28 | 60 |
| | I L | 6 | 60 |
| | A S A | 1 | 30 |
| II | M B | 15 | 85 |
| | M M N B | 17 | 40 |

| | | | |
|-----|---------|----|----|
| | A G | 2 | 20 |
| | N F | 21 | 60 |
| | K N | 9 | 65 |
| III | M M U | 12 | 60 |
| | M S A | 22 | 50 |
| | M F R | 29 | 20 |
| | P A W | 30 | 60 |
| | I N A | 7 | 60 |
| | I F H | 8 | 75 |
| IV | M H M | 11 | 30 |
| | M R K | 16 | 20 |
| | M H | 19 | 60 |
| | D N | 5 | 65 |
| | S H M | 24 | 75 |
| V | S N H | 23 | 70 |
| | U H S K | 25 | 60 |
| | R M F | 26 | 50 |
| | M R S | 13 | 60 |
| | M T R | 18 | 20 |
| VI | D H Y | 31 | 20 |
| | R P P | 27 | 20 |
| | M D I | 32 | 20 |
| | N S F | 20 | 30 |
| | D A H | 4 | 70 |

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah tentang Surah an-Nasr. Dalam proses siklus I akan diuraikan menjadi 4 tahap, uraian tersebut sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Menyiapkan Materi yang

akan diajarkan yaitu Surah an-Nasr, (c) Membuat kartu kelompok (c) menyusun lembar kerja kelompok, (d) Menyiapkan lembar soal tes yang digunakan untuk kegiatan *post test* siklus I (e) menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti laksanakan pada tanggal 26 November 2016. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan tindakan selama 1 kali pertemuan (2 x 35 menit). Peneliti didampingi oleh bapak Bustanul Ulum S. Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan teman sejawat yaitu Nuri Habibul Hamidah yang bertindak sebagai observer. Kemudian peneliti menyerahkan lembar observasi yang sudah disiapkan kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan juga teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Adapun tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT, adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan salam serta membaca doa bersama, peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta dilanjutkan dengan apersepsi dengan mengajukan

beberapa pertanyaan yang dikaitkan dengan materi Surah an-Nasr. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik.¹

- Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, ada berapakah jumlah ayat dalam surah an-Nasr?”
- Siswa : “3 ayat Bu...”
- Guru : “Benar... Ada yang tau artinya an-Nasr itu apa?”
- Sebagian Siswa : “Pertolongan Bu...”
- Sebagian siswa lain : “Petunjuk Bu..”
- Guru : “Ayo yang benar mana? Siapa yang tau?”
- Sebagian siswa : “Apa Bu ?”
- Guru : “Coba sekarang dilihat bukunya masing-masing”
- Siswa : “Pertolongan Bu...”
- Guru : “Iya benar, an-Nasr artinya adalah pertolongan”

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang surah an-Nasr yang meliputi membaca surah an-Nasr, melafalkan kosakata/mufrodat potongan ayat surah an-Nasr, dan menjelaskan isi kandungan surah an-Nasr melalui media tulisan surah an-Nasr yang ditempel di papan tulis dan buku materi.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi dan sudah tidak ada pertanyaan lagi, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota kelompok yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil *pre test* yang sudah diadakan pada tanggal 22 Nopember 2016 lalu. Pembagian kelompok dipilih sendiri oleh peneliti

¹Apersepsi dengan peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri pada tanggal 26 November 2016

sebelum tindakan siklus I dilaksanakan. Adapun tujuan pengelompokan yang bersifat heterogen adalah agar peserta didik dapat saling bertukar pendapat, selain itu diharapkan setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya sendiri.

Selanjutnya peneliti membagikan nomor kepada setiap kelompok dan setiap anggota kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Sebelum memulai kerja kelompok, peneliti menjelaskan model yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu kepala bernomor yang mana setiap anggota kelompok dalam satu kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Ketika peneliti memanggil satu nomor secara acak, maka nomor yang dipanggil tersebut harus menyampaikan jawaban kepada kelompok lain (mewakili kelompoknya). Selanjutnya anggota kelompok lain yang memiliki nomor yang sama juga menyampaikan jawabannya, setelah itu peneliti menyimpulkan jawaban sehingga mendapatkan jawaban yang paling tepat. Langkah selanjutnya peneliti membagikan soal kelompok yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Peneliti memimpin jalannya diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Setelah semua kelompok selesai, peneliti memanggil nomor secara acak, kemudian nomor yang dipanggil menyampaikan jawaban hasil diskusi kepada kelompok lain dan diikuti oleh kelompok lain yang memiliki nomor yang sama untuk menanggapi apakah jawaban sudah

tepat atau belum. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan jawaban yang paling tepat. Begitu seterusnya sampai 5 soal terjawab semua.

Setelah selesai peneliti mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah semua peserta didik dirasa sudah paham, kemudian peneliti membagikan lembar soal *Post Test* siklus I. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Setelah semua selesai, lembar soal dikumpulkan kepada peneliti.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah semua paham, peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian peneliti mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar dan selalu menjaga kesehatan, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I

| Kelompok | Nilai | Keterangan |
|-----------------|--------------|-------------------|
| I | 90 | Sangat Baik |
| II | 90 | Sangat Baik |
| III | 70 | Cukup |
| IV | 80 | Baik |
| V | 60 | Cukup |
| VI | 60 | Cukup |

Dari hasil kelompok peserta didik pada siklus 1 diatas menunjukkan masih ada 3 kelompok yang masih pasif dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan. Kelompok yang kurang berhasil mendapat kategori cukup dan kelompok yang berhasil mendapat katagori baik. Nilai tertinggi dari kelompok I, II dan IV, sedangkan nilai terendah terdiri 3 kelompok yaitu kelompok III, V dan VI.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

(a) Data Hasil Observasi Penelitian dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Tahap Observasi ini dilaksanakan ada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, observasi dilakukan oleh 2 observer yaitu guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Adapun halhal yang akan di observasi meliputi: kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, kerjasama peserta didik, dan keaktifan peserta didik.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran di cari presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tidak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|-----------------------------|--------------------|--------------|-----------------|
| 86 – 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 76 – 85 % | B | 3 | Baik |
| 60 – 75 % | C | 2 | Cukup |
| 55 – 59% | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54 % | E | 0 | Sangat Kurang |

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peneliti siklus I

| Tahap | Indikator | Skor |
|----------------------|--|-------------|
| Awal | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 4 |
| | 2. Meyampaikan tujuan pembelajaran | 4 |
| | 3. Memotivasi peserta didik | 3 |
| | 4. Membagi kelompok | 4 |
| | 5. Menjelaskan tugas kelompok | 4 |
| | 6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 5 |
| Inti | 1. Menyampaikan materi pengantar | 4 |
| | 2. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas | 4 |
| | 3. Meminta peserta didik presentasi dengan memanggil nomor dengan acak | 3 |
| | 4. Membantu kelancaran kegiatan diskusi | 3 |
| | 5. Melaksanakan tes evaluasi | 4 |
| Akhir | 1. Merespon kegiatan belajar kelompok | 4 |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 4 |
| Jumlah Skor | | 50 |
| Skor maksimal | | 65 |
| Prosentase | | 76,92% |

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 50. Sedangkan skor

maksimal adalah 65. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,92% berada pada kategori baik.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik siklus I

| Tahap | Indikator | Skor |
|----------------------|---|-------------|
| Awal | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 4 |
| | 2. Memperhatikan tujuan | 3 |
| | 3. Peserta didik termotivasi | 4 |
| | 4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok | 5 |
| | 5. Memahami tugas kelompok | 5 |
| Inti | 1. Memahami materi pengantar | 4 |
| | 2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja | 3 |
| | 3. Mengerjakan tugas | 4 |
| | 4. Mempresentasikan hasil kerja | 3 |
| | 5. Melaksanakan tes evaluasi | 4 |
| Akhir | 1. Menanggapi evaluasi | 4 |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 4 |
| Jumlah Skor | | 48 |
| Skor maksimal | | 60 |
| Prosentase | | 80% |

Berdasarkan tabel observasi kegiatan peserta didik diatas, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 48 dengan skor maksimal 60, sehingga prosentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80% berada pada kategori baik.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

| No. | Aktivitas Belajar Peserta Didik | Banyak Peserta Didik yang Aktif | Kualitas |
|------------|--|--|-----------------|
| A. | Berbicara | | |
| 1. | Berani mengungkapkan pendapat | 16 (50%) | 3 |
| 2. | Menanggapi pendapat teman | 15 (47%) | 3 |
| 3. | Bertanya pada teman atau guru | 17 (53%) | 3 |

| | | | |
|---------------------------|---|----------|-----|
| 4. | Menjawab pertanyaan guru | 22 (69%) | 4 |
| B. | Mendengarkan | | |
| 1. | Mendengarkan pendapat teman | 24 (75%) | 4 |
| 2. | Memperhatikan informasi/penjelasan yang disampaikan teman atau guru | 27 (84%) | 5 |
| 3. | Memperhatikan apa yang dilakukan teman (menyimak) | 18 (56%) | 3 |
| 4. | Merespon apa yang dikatakan teman | 12 (37%) | 2 |
| C. | Berbagi Ide | | |
| 1. | Memberikan masukan yang membangun kelompoknya | 21 (66%) | 4 |
| 2. | Memberikan masukan yang tidak membangun kelompoknya | 6 (19%) | 1 |
| 3. | Memberikan kritikan positif yang tidak membangun kelompoknya | 5 (16%) | 1 |
| 4. | Memberikan kritikan positif yang membangun kelompoknya | 8 (25%) | 2 |
| D. | Membantu Kelompok | | |
| 1. | Tetap berada dalam kelompok | 28 (87%) | 5 |
| 2. | Mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya | 24 (75%) | 4 |
| 3. | Bekerjasama dalam kelompok | 25 (78%) | 4 |
| 4. | Membantu teman dalam menyelesaikan tugasnya | 23 (72%) | 4 |
| Jumlah Skor | | | 52 |
| Skor Maksimal | | | 80 |
| Taraf Keberhasilan | | | 65% |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 52 dengan skor maksimal 80, sehingga taraf keberhasilannya mencapai 65% berada pada kategori Cukup.

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

| No. | Aktivitas Belajar Peserta Didik | Banyak Peserta Didik yang Aktif | Kualitas Keaktifan |
|---------------------------|---|---------------------------------|--------------------|
| A. | Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru | | |
| 1. | Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan | 25 (78%) | 4 |
| 2. | Memberikan tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan | 26 (81%) | 5 |
| 3. | Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan) | 27 (84%) | 5 |
| B. | Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya | | |
| 1. | Mengemukakan pendapat | 15 (47%) | 3 |
| 2. | Menjelaskan | 8 (25%) | 2 |
| 3. | Berdiskusi dengan anggota kelompok | 26 (81%) | 5 |
| 4. | Mempresentasikan jawaban | 28 (87%) | 5 |
| C. | Peserta didik berpikir reflektif | | |
| 1. | Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran | 10 (50%) | 3 |
| 2. | Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran | 22 (69%) | 4 |
| 3. | Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri | 12 (37%) | 2 |
| Jumlah Skor | | | 38 |
| Skor Maksimal | | | 50 |
| Taraf Keberhasilan | | | 76% |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 38 dengan skor maksimal 50, sehingga taraf keberhasilannya mencapai 76% berada pada kategori Baik.

(b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Ketika peneliti menjelaskan materi, masih ada siswa yang gaduh dengan teman sebangkunya.
2. Siswa masih pasif ketika peneliti mengadakan umpan balik
3. Ketika peneliti akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masih ada siswa yang memilih-milih teman.
4. Siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari kemampuan yang berbeda, jenis kelamin berbeda dan latar belakang yang berbeda pula.
5. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok, masih ada anggota kelompok yang hanya mengandalkan kemampuan temannya terutama bagi laki-laki/ yang hanya mengandalkan teman perempuan.
6. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(c) Hasil Wawancara

Peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih

jas tentang keberhasilan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diimplementasikannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa subjek penelitian yang berjumlah tiga peserta didik yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV. Peserta didik yang dijadikan responden yaitu peserta didik berkemampuan tinggi (MFF), peserta didik berkemampuan sedang (DAH), dan peserta didik berkemampuan rendah (DH). adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan responden:

- Peneliti : “Menurut kalian, bagaimana pembelajaran Al-Quran Hadits kali ini?”
- Peserta didik : “Menyenangkan Bu”
- Peneliti : “Apa alasan yang membuat kalian merasa demikian?”
- MFF : “Menyenangkan, karena bisa berkelompok dengan teman-teman untuk mengerjakan soal”
- DAH : “Belum pernah belajar seperti itu, Bu.”
- DH : “Saya senang karena dapat nomor yang diletakkan diatas kepala dan bisa bertanya tugas yang belum saya mengerti pada teman satu kelompok.”
- Peneliti : “Adakah kesulitan dalam memahami materi pelajaran?”
- Peserta didik : “Tidak ada, Bu.”
- Peneliti : “Baiklah, Ibu kira sudah cukup. Terima kasih.”
- Peserta didik : “Sama-sama Bu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik tersebut diperoleh keterangan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu mempermudah peserta didik memahami pelajaran Al-Quran Hadits. Semua responden menyatakan senang mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

(d) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Data Hasil *Post Test* pada Siklus 1

| No. | Kode Peserta Didik | L/P | Nilai | Keterangan |
|-----|--------------------|-----|-------|--------------|
| 1. | A S A | L | 70 | Tidak Tuntas |
| 2. | A G | L | 30 | Tidak Tuntas |
| 3. | A A | L | 65 | Tidak Tuntas |
| 4. | D A H | P | 80 | Tuntas |
| 5. | D N | P | 90 | Tuntas |
| 6. | I L | P | 75 | Tuntas |
| 7. | I N A | P | 80 | Tuntas |
| 8. | I F H | P | 85 | Tuntas |
| 9. | K N | P | 80 | Tuntas |
| 10. | M F F | L | 90 | Tuntas |
| 11. | M H M | L | 65 | Tidak Tuntas |
| 12. | M M U | L | 85 | Tuntas |
| 13. | M R S | L | 75 | Tuntas |
| 14. | M I Z K | L | 55 | Tidak Tuntas |
| 15. | M B | L | 90 | Tuntas |

| | | | | |
|---|------|---|----|--------------|
| 16. | MRK | L | 45 | Tidak Tuntas |
| 17. | MMNB | L | 70 | Tidak Tuntas |
| 18. | MTH | L | 45 | Tidak Tuntas |
| 19. | MH | L | 65 | Tidak Tuntas |
| 20. | NSF | P | 75 | Tuntas |
| 21. | NF | P | 90 | Tuntas |
| 22. | MSA | L | 80 | Tuntas |
| 23. | SNH | P | 80 | Tuntas |
| 24. | SHM | P | 85 | Tuntas |
| 25. | UHSK | P | 65 | Tidak Tuntas |
| 26. | RMF | P | 70 | Tidak Tuntas |
| 27. | RPP | L | 35 | Tidak Tuntas |
| 28. | INH | P | 80 | Tuntas |
| 29. | MFR | L | 30 | Tidak Tuntas |
| 30. | PAW | P | 80 | Tuntas |
| 31. | DH | L | 30 | Tidak Tuntas |
| 32. | MDI | L | 60 | Tidak Tuntas |
| Total Skor | | | | 2200 |
| Rata-rata | | | | 68,75 |
| Jumlah Peserta didik keseluruhan | | | | 32 |
| Jumlah Peserta didik yang Tuntas | | | | 17 |
| Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas | | | | 15 |
| Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes | | | | 0 |
| Presentase Ketuntasan | | | | 53,12% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), hasil pada *post test* 1 peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 17 peserta didik, dan peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 15 peserta didik.

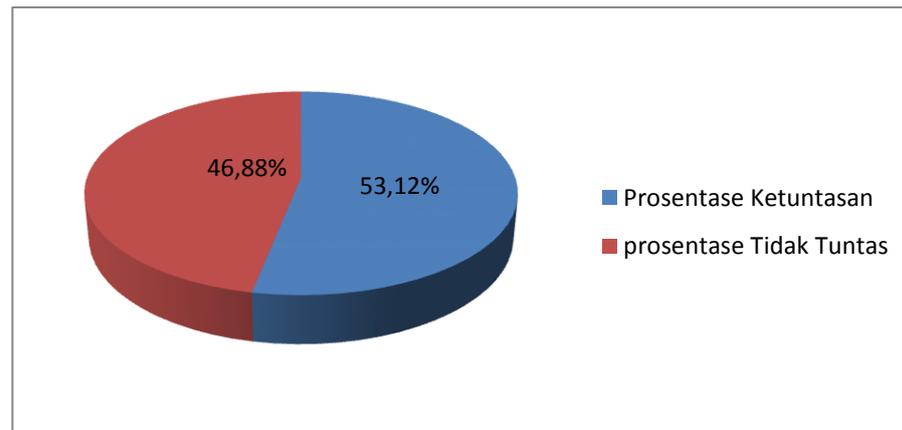
Persentase ketuntasan :

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{17}{32} \times 100\% = 53,12\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan.

Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 68,75 dengan ketuntasan belajar 53,12%.

Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebagaimana gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus I

Pada prosentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus 1 peserta didik kelas IV belum memenuhi kriteria peneliti karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas IV.

4) Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes akhir, observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan dan wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil tes awal. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 12,5% (tes awal) menjadi 53,12% (tes akhir siklus I).
- b) Melihat hasil tes akhir siklus I, terlihat sebagian besar peserta didik sudah menguasai dari indikator mengartikan surah an-Nasr dengan benar dan fasih, menjelaskan isi kandungan surah an-Nasr dengan benar dan fasih. Tetapi pada indikator menjelaskan isi kandungan surah an-Nasr banyak peserta didik yang masih belum memahaminya.
- c) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- d) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya
- e) Masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok dan masih malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil kerja kelompok.

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi didasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus 1. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (a) Peneliti harus menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok
- (b) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga, mereka yang pasif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok.
- (c) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
- (d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- (e) Peneliti harus berupaya untuk mengkondisikan kelas dengan baik.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, karena masih 15 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II pada materi surah an-Nasr, agar hasil belajar Al-Quran Hadits peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 03 Desember 2016, dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Surah an-Nasr. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) membuat media pembelajaran, (c) menyusun Lembar Kerja kelompok, (d) membuat soal tes akhir (*post tes*), dan (e) menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 03 Desember 2016 yang terdiri dari dua jam pelajaran. Peneliti didampingi oleh Bapak Bustanul Ulum S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Kemudian peneliti menyerahkan lembar observasi yang sudah disiapkan kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan juga teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Adapun tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT, adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan salam serta membaca doa bersama, peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang mengartikan surah an-Nasr dengan benar dan fasih, menjelaskan isi kandungan surah an-Nasr dengan benar dan fasih.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang ada pada siklus I. Ketika peserta didik dimintai jawaban, terlihat sebagian besar dari mereka mengacungkan tangan dan berteriak memberikan jawabannya. Berikut kutipan tahap pengajuan pertanyaan yang peneliti lakukan dengan peserta didik.²

- G : Siapa yang sudah hafal surah an-Nasr beserta artinya?"
 PD : "Saya bu.., (sebagian peserta didik angkat tangan dan sebagian yang lain hanya diam)"
 G : "Kalau yang bagian mufrodatnya ada yang sudah hafal?"
 PD : "Belum bu (jawab sebagian Peserta didik)"
 G : "Nah, coba sekarang untuk mengingat kembali, kita lafalkan bersama-sama surah an-Nasr beserta arti dan mufrodatnya."
 PD : "Iya bu, (semua peserta didik serempak melafalkan surah an-Nasr, arti dan mufrodatnya)."
 G : "Sekarang siapa yang masih ingat arti dari Fathul Mekkah ?"
 PD : "Penaklukan kota Mekkah (jawab serempak)"
 G : "Iya benar,
 Nah, kalau jumlah pasukan kaum muslimin saat Fathu

²Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri pada tanggal 03 Desember 2016

Mekkah ada berapa?”

PD : “10.000 pasukan bu (jawab sebagian peserta didik),
1.000 pasukan bu (berbeda-beda jawaban mereka).

G : “Ada yang sudah menjawab benar dan ada yang masih salah. Untuk membuktikan jawaban kalian benar atau salah mari kita pelajari bersama-sama”

Keterangan :

G : Guru

PD : Peserta Didik

Peneliti mulai menjelaskan dan mengulang kembali materi kepada peserta didik. Peneliti memberikan pancingan berupa beberapa pertanyaan terkait materi kepada peserta didik. Peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan. Sebagian besar peserta didik sudah mulai ada peningkatan keaktifan, sudah banyak yang bisa menjawab dan tidak malu untuk mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan.

Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan menjelaskan beberapa manfaatnya, serta memberikan motivasi agar seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu kepala bernomor yang mana setiap anggota kelompok dalam satu kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Ketika peneliti memanggil satu nomor secara acak, maka nomor yang dipanggil tersebut harus maju dan menyampaikan jawaban kepada kelompok lain (mewakili kelompoknya). Selanjutnya anggota kelompok lain yang memiliki nomor yang sama juga menyampaikan jawabannya, setelah itu peneliti

menyimpulkan jawaban sehingga mendapatkan jawaban yang paling tepat.

Selanjutnya peserta didik membentuk kelompok sesuai kelompok pada siklus I yaitu 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul pada kelompok masing-masing dan memasang nomor di atas kepala masing-masing yang sudah disediakan peneliti. Peneliti memotivasi peserta didik untuk menjadi kelompok yang saling bekerjasama, aktif, dan teliti. Kemudian peneliti memberi tugas kelompok untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing.

Dalam pelaksanaan diskusi peneliti berkeliling mengamati terjadinya diskusi. Dalam diskusi kali ini peserta didik mulai terlihat aktif karena mereka mulai memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Peneliti berkeliling memantau pelaksanaan diskusi kelompok. Dalam diskusi peneliti juga mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika menemui kesulitan.

Setelah semua kelompok selesai, peneliti memanggil nomor secara acak, kemudian nomor yang dipanggil menyampaikan jawaban hasil diskusi kepada kelompok lain dan diikuti oleh kelompok lain yang memiliki nomor yang sama untuk menanggapi apakah jawaban sudah tepat atau belum. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan jawaban yang paling tepat. Begitu seterusnya sampai 5 soal terjawab semua.

Setelah selesai peneliti mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah semua peserta didik dirasa sudah paham, kemudian peneliti membagikan lembar soal *Post Test* siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Setelah semua selesai, lembar soal dikumpulkan kepada peneliti.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah semua paham, peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian peneliti mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar dan selalu menjaga kesehatan karena pada hari senin akan dilaksanakan UAS, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II

| Kelompok | Nilai | keterangan |
|-----------------|--------------|-------------------|
| I | 100 | Sangat Baik |
| II | 100 | Sangat Baik |
| III | 75 | Cukup |
| IV | 95 | Sangat Baik |
| V | 80 | Baik |
| VI | 80 | Baik |

Hasil kerja kelompok peserta didik pada siklus II hasilnya meningkat dari pada siklus I. Nilai meningkat pada semua kelompok, dan terendah hanya 75.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

(a) Data hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat dari program studi PGMI di IAIN Tulungagung yaitu Nuri Habibul Hamidah dan Guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV yaitu Bapak Bustanul Ulum S.Pd.I. Hasil Observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

| Tahap | Indikator | Skor |
|--------------------|--|-------------|
| Awal | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 |
| | 2. Meyampaikan tujuan Pembelajaran | 5 |
| | 3. Memotivasi peserta didik | 5 |
| | 4. Membagi kelompok | 5 |
| | 5. Menjelaskan tugas kelompok | 5 |
| | 6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 5 |
| Inti | 1. Menyampaikan materi pengantar | 5 |
| | 2. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas | 5 |
| | 3. Meminta peserta didik presentasi dengan memanggil nomor dengan acak | 4 |
| | 4. Membantu kelancaran kegiatan diskusi | 4 |
| | 5. Melaksanakan tes evaluasi | 5 |
| Akhir | 1. Merespo kegiatan belajar kelompok | 5 |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 5 |
| Jumlah Skor | | 58 |

| | |
|----------------------|--------|
| Skor maksimal | 65 |
| Prosentase | 89,23% |

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan. nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 58. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89,23% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

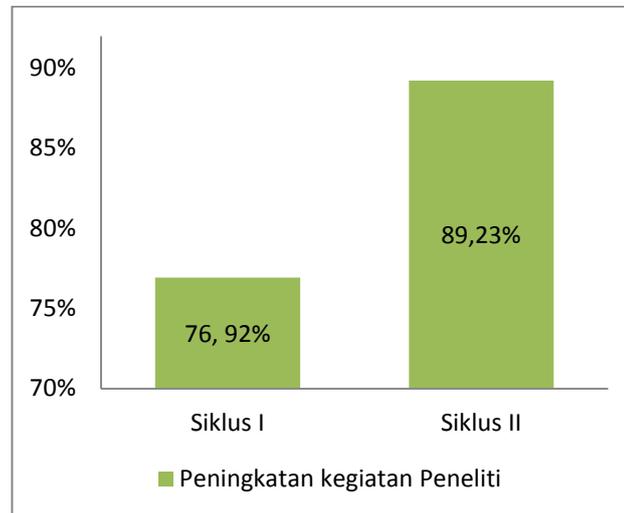
$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{58}{65} \times 100\% = 89,23\%$$

Tabel 4.12 Kriteria Taraf Keberhasilan Peserta didik

| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|-----------------------------|--------------------|--------------|-----------------|
| 86 – 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 76 – 85 % | B | 3 | Baik |
| 60 – 75 % | C | 2 | Cukup |
| 55 – 59% | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54 % | E | 0 | Sangat Kurang |

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 76,92% (baik), sedangkan siklus II adalah 89,23% (sangat baik).

Berikut disajikan grafik yang menggambarkan peningkatan kegiatan peneliti Siklus I dan Siklus II.



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Kegiatan Peneliti

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

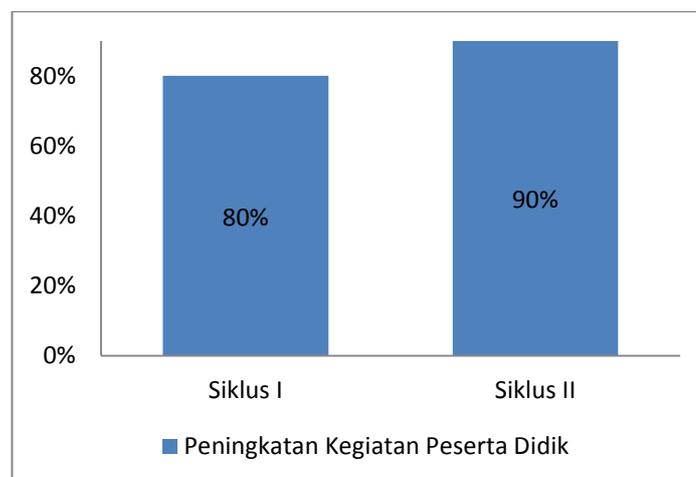
| Tahap | Indikator | Skor |
|----------------------|---|------|
| Awal | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 |
| | 2. Memperhatikan tujuan | 4 |
| | 3. Peserta didik termotivasi | 4 |
| | 4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok | 5 |
| | 5. Memahami tugas kelompok | 5 |
| Inti | 1. Memahami materi pengantar | 5 |
| | 2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja | 5 |
| | 3. Mengerjakan tugas | 4 |
| | 4. Mempresentasikan hasil kerja | 4 |
| | 5. Melaksanakan tes evaluasi | 4 |
| Akhir | 1. Menanggapi evaluasi | 4 |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 5 |
| Jumlah Skor | | 54 |
| Skor maksimal | | 60 |
| Prosentase | | 90% |

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 54, sedangkan skor maksimal adalah 60. Sehingga presentase nilai rata-ratan yang di peroleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} = \frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$$

Dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 80% (baik), sedangkan siklus II adalah 90% (sangat baik). Berikut disajikan grafik yang menggambarkan peningkatan kegiatan peserta didik Siklus I dan Siklus II.



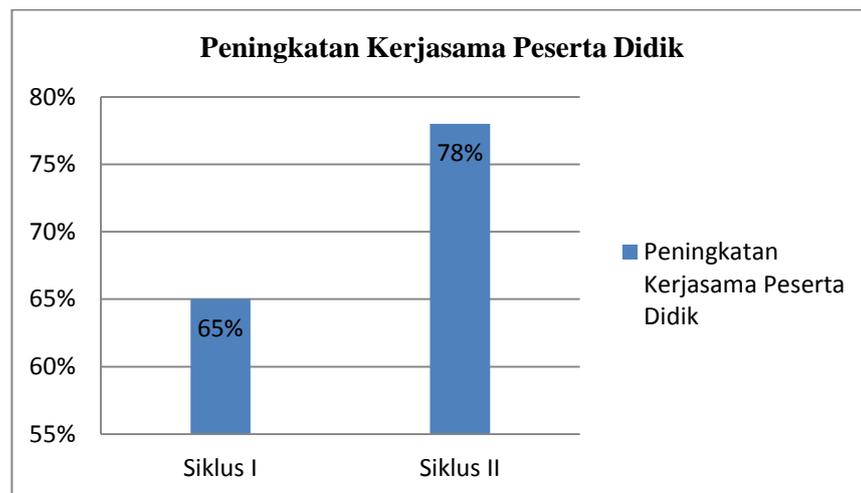
Gambar 4.4 Grafik Peningkatan kegiatan Peserta Didik

Tabel 4.14 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

| No. | Aktivitas Belajar Peserta Didik | Banyak Peserta Didik yang Aktif | Kualitas |
|---------------------------|---|---------------------------------|----------|
| A. | Berbicara | | |
| 1. | Berani mengungkapkan pendapat | 20 (62%) | 4 |
| 2. | Menanggapi pendapat teman | 16 (50%) | 3 |
| 3. | Bertanya pada teman atau guru | 25 (78%) | 4 |
| 4. | Menjawab pertanyaan guru | 27 (84%) | 5 |
| B. | Mendengarkan | | |
| 1. | Mendengarkan pendapat teman | 28 (87%) | 5 |
| 2. | Memperhatikan informasi/penjelasan yang disampaikan teman atau guru | 27 (84%) | 5 |
| 3. | Memperhatikan apa yang dilakukan teman (menyimak) | 20 (62%) | 4 |
| 4. | Merespon apa yang dikatakan teman | 16 (50%) | 3 |
| C. | Berbagi Ide | | |
| 1. | Memberikan masukan yang membangun kelompoknya | 26 (81%) | 5 |
| 2. | Memberikan masukan yang tidak membangun kelompoknya | 7 (22%) | 2 |
| 3. | Memberikan kritikan positif yang tidak membangun kelompoknya | 7 (22%) | 2 |
| 4. | Memberikan kritikan positif yang membangun kelompoknya | 17 (53%) | 3 |
| D. | Membantu Kelompok | | |
| 1. | Tetap berada dalam kelompok | 30 (87%) | 5 |
| 2. | Mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya | 26 (75%) | 4 |
| 3. | Bekerjasama dalam kelompok | 27 (78%) | 4 |
| 4. | Membantu teman dalam menyelesaikan tugasnya | 25 (72%) | 4 |
| Jumlah Skor | | | 62 |
| Skor Maksimal | | | 80 |
| Taraf Keberhasilan | | | 78% |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus II mengalami peningkatan

dibanding siklus I. Hal ini terbukti dari prosentase keberhasilan kerjasama peserta didik sebesar 65% dengan jumlah skor 52 (siklus I) meningkat menjadi 78% dengan jumlah skor 62 dan berada pada kategori baik. Berikut disajikan grafik yang menggambarkan peningkatan kerjasama peserta didik Siklus I dan Siklus II.



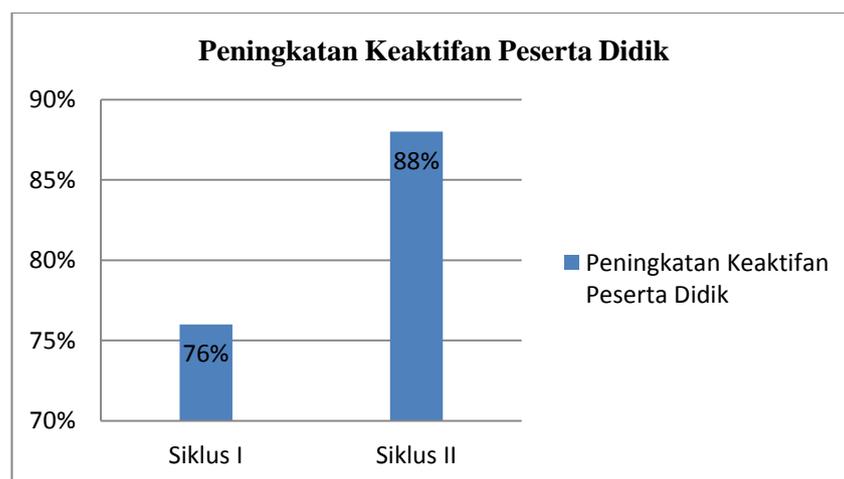
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Kerjasama Peserta Didik

Tabel 4.15 Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

| No. | Aktivitas Belajar Peserta Didik | Banyak Peserta Didik yang Aktif | Kualitas Keaktifan |
|-----------|---|---------------------------------|--------------------|
| A. | Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru | | |
| 1. | Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan | 29 (91%) | 5 |
| 2. | Memberikan tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan | 26 (81%) | 5 |
| 3. | Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan) | 28 (87%) | 5 |
| B. | Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya | | |
| 1. | Mengemukakan pendapat | 20 (62%) | 4 |
| 2. | Menjelaskan | 20 (62%) | 4 |
| 3. | Berdiskusi dengan anggota kelompok | 28 (87%) | 5 |
| 4. | Mempresentasikan jawaban | 29 (87%) | 5 |

| C. Peserta didik berpikir reflektif | | | |
|--|---|----------|-----|
| 1. | Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran | 21 (66%) | 4 |
| 2. | Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran | 25 (78%) | 4 |
| 3. | Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri | 14 (44%) | 3 |
| Jumlah Skor | | | 44 |
| Skor Maksimal | | | 50 |
| Taraf Keberhasilan | | | 88% |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hal ini terbukti dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 38 dengan prosentase keaktifan 76% (siklus I), meningkat menjadi 88% dengan jumlah skor 44 berada pada kategori sangat baik. Berikut disajikan peningkatan keaktifan peserta didik Siklus I dan Siklus II.



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

(b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
2. Peserta didik sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi.
3. Peserta didik sudah terbiasa dengan pembentukan kelompok secara heterogen sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik
4. Peserta didik terlibat aktif ketika peneliti mengadakan umpan balik
5. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah semakin berkurang Peserta didik yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(c) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan peserta didik dengan kriteria peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada waktu istirahat siang di ruang kelas IV. Ketiga peserta didik tersebut adalah MFF, MFR, dan INA Berikut adalah cuplikan wawancara:³

³ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri pada tanggal 03 Desember 2016

- Peneliti : “Selamat siang anak-anak, buat ngisi waktu istirahat sambil makan jajan duduk sini bentar ya.”
- Peserta didik : “Selamat siang juga bu ...”
- Peneliti : “Bu Isna mau tanya boleh kan?” Tenang pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai kalian, jadi tidak usah takut ya.”
- Peserta didik : “Ok bu...” (serempak mereka menjawab)
- INA : “Mau tanya apa bu?” (sambil senyum-senyum)
- Peneliti : “(Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi Surah an-Nasr setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)?”
- MFF : “Saya menjadi lebih cepat paham dengan menggunakan model pembelajaran ini bu karena termotivasi untuk berfikir bersama dengan kelompok bu...”
- MFR : “Awalnya bingung bu tapi lama kelamaan menjadi mudah dipahami bu karena berdiskusi dengan kelompok.”
- Peneliti : “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT)?”
- MFF : “tidak, saya malah lebih senang bu bisa mengerjakan soal secara berkelompok.”
- MFR : “Dulu bingung bu, tetapi sekarang jadi suka.”
- INA : “tidak, saya juga senang bu.”
- Peneliti : “Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*(NHT)?”
- MFF : “Bagus, karena seru selain dijelaskan juga bersemangat waktu dipanggil nomor untuk menjawab soal.”
- INA : “Menyenangkan karena lebih menarik dengan belajar kelompok menambah minat saya untuk belajar dan pelajaran tidak membosankan.”
- Peneliti : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
- MFR : “Bisa mengerjakan secara bersama-sama/ kelompok bu.”
- INA : “Bisa bertanya sama teman satu kelompok jika belum paham dan ada nomor yang di tempel di dahi jadi tambah menyenangkan bu.”
- Peneliti : “Terima kasih ya anak-anak atas semua jawabannya. Sekarang silahkan dilanjutkan istirahatnya
- Peserta didik : “Iya bu, Sama-sama.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan model

pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), karena dengan model pembelajaran ini para peserta didik menjadi lebih cepat mengerti dan memahami materi.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes akhir mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

(d) Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus II

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

| No | Kode Peserta Didik | L/P | Nilai | Keterangan |
|-----|--------------------|-----|-------|------------|
| 1. | A S A | L | 90 | Tuntas |
| 2. | A G | L | 80 | Tuntas |
| 3. | A A | L | 80 | Tuntas |
| 4. | D A H | P | 90 | Tuntas |
| 5. | D N | P | 90 | Tuntas |
| 6. | I L | P | 75 | Tuntas |
| 7. | I N A | P | 85 | Tuntas |
| 8. | I F H | P | 90 | Tuntas |
| 9. | K N | P | 100 | Tuntas |
| 10. | M F F | L | 100 | Tuntas |
| 11. | M H M | L | 90 | Tuntas |
| 12. | M M U | L | 90 | Tuntas |
| 13. | M R S | L | 85 | Tuntas |
| 14. | M I Z K | L | 75 | Tuntas |
| 15. | M B | L | 100 | Tuntas |

| | | | | |
|---|---------|---|-----|--------------|
| 16. | M R K | L | 50 | Tidak Tuntas |
| 17. | M M N B | L | 70 | Tidak Tuntas |
| 18. | M T H | L | 60 | Tidak Tuntas |
| 19. | M H | L | 80 | Tuntas |
| 20. | N S F | P | 90 | Tuntas |
| 21. | N F | P | 95 | Tuntas |
| 22. | M S A | L | 90 | Tuntas |
| 23. | S N H | P | 90 | Tuntas |
| 24. | S H M | P | 100 | Tuntas |
| 25. | U H S K | P | 95 | Tuntas |
| 26. | R M F | P | 85 | Tuntas |
| 27. | R P P | L | 60 | Tidak Tuntas |
| 28. | I N H | P | 90 | Tuntas |
| 29. | M F R | L | 50 | Tidak Tuntas |
| 30. | P A W | P | 90 | Tuntas |
| 31. | D H | L | 50 | Tidak Tuntas |
| 32. | M D I | L | 90 | Tidak Tuntas |
| Total skor | | | | 2655 |
| Rata-rata | | | | 82,96 |
| Jumlah peserta didik keseluruhan | | | | 32 |
| Jumlah peserta didik yang tuntas | | | | 26 |
| Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | | | | 6 |
| Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes | | | | 0 |
| Presentase ketuntasan | | | | 81,25% |

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik 82,96. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 68,75.

Dari tabel hasil tes akhir tersebut diatas diperoleh 26 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 6 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu ≥ 75 .

$$\text{Presentase ketuntasan : } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$

Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II sebagaimana gambar diagram berikut ini.

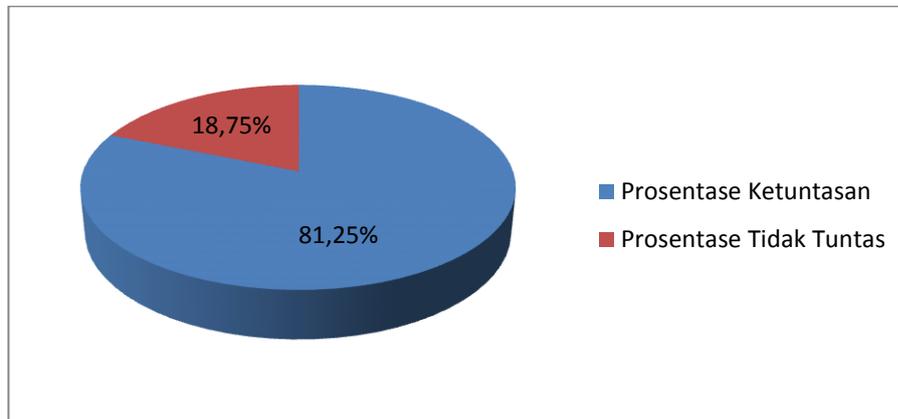


Diagram 4.3 Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus II

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 81,25%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

4) Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- a. Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- b. Aktivitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c. Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok

- d. Kepercayaan diri pada peserta didik sudah meningkat. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- e. Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlihat antusias dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di MI PSM Baran Mojo Kediri pada kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
- c. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan lebih mudah memahami dengan menggunakan media.
- d. Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya meningkat dengan pembelajaran secara berkelompok, karena mereka dapat langsung bertukar pendapat dan bekerja sama

- e. Dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) kelompok mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan soal yang diberikan peneliti.
- f. Hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah menjadi meningkat dikarenakan peserta didik samangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siklus II ini tidak usah melanjutkan kesiklus berikutnya karena hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Sebab, jika peserta didik hanya dituntut untuk mendengar saja peserta didik hanya akan duduk dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini berbeda jika peserta didik terlibat langsung dan berinteraksi dengan kelompok masing-masing.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan I kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 November 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2016. Kegiatan

pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Sebelum melakukan tindakan peneliti mengadakan tes awal untuk mengingat tujuan tes ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi pelajaran Al-Quran Hadits yang akan menjadi acuan pembagian kelompok belajar. Terutama dalam pemahaman materi surah an-Nasr.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri, dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal:

1. Peneliti membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik
2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama
3. Peneliti memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
4. Peneliti melakukan apresiasi

Kegiatan Inti:

1. Peneliti menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi.

2. Peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen, karena jumlah siswa ada 32, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik.
3. Peneliti memberikan nomor (*Numbering*) selanjutnya meminta peserta didik untuk memasang nomor yang diberikan di dahi masing-masing peserta didik.
4. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan meminta setiap kelompok untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya.
5. Peneliti meminta peserta didik untuk berfikir bersama untuk menemukan jawaban dan memastikan tiap siswa harus mengetahui masing-masing jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan.
6. Peneliti memotivasi peserta didik untuk menjadi kelompok yang saling bekerjasama, aktif, kompak dan teliti.
7. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok.
8. Setelah semua selesai, peneliti memanggil nomor secara acak, dan nomor yang dipanggil menyampaikan hasil diskusi, kemudian peserta didik dengan nomor yang sama menanggapi jawaban. Begitu seterusnya sampai semua nomor terpanggil.
9. Peneliti membuat kesimpulan sehingga jawabannya benar-benar tepat.
10. Peneliti memotivasi peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

11. Peneliti memberikan soal *post test* di setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe NHT.

Kegiatan Akhir:

1. Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
2. Peneliti dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuan sendiri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua kali siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, baik hasil yang terjadi selama proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh dari tiap akhir pembelajaran.

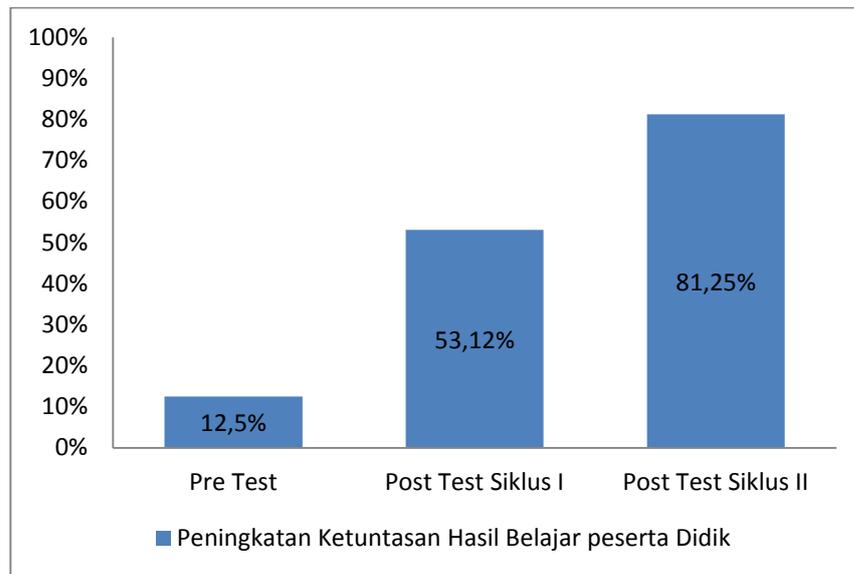
Selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal, tes Siklus I sampai dengan tes Siklus II.

Peningkatan hasil penelitian terhadap peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Penelitian

| NO | KRITERIA | PREE TES | POST TES I | POST TES II |
|----|---|----------|---------------|----------------|
| 1 | Rata-ata belajar peserta didik | 49,06 | 68,75 | 82,96 |
| 2 | Peserta didik tuntas belajar | 4 | 17 | 26 |
| 3 | Peserta didik belum tuntas belajar | 28 | 15 | 6 |
| 4 | Hasil observasi aktivitas peneliti | - | 76,92% | 89,23% |
| 5 | Hasil observasi aktivitas peserta didik | - | 80% | 90% |
| 6 | Hasil observasi keaktifan peserta didik | - | 76% | 88% |
| 7. | Hasil observasi kerjasama peserta didik | | 65% | 78% |

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI PSM Baran Mojo Kediri. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberi tindakan diperoleh nilai *pre test* Al-Quran Hadits peserta didik kelas IV MI PSM Baran Mojo Kediri dengan taraf keberhasilan yang mencapai nilai <75 sebanyak 28 peserta didik (87,5%) dan ≥ 75 sebanyak 4 peserta didik (12,5%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 49,06. Pada *post test* siklus I nilai rata-rata kelas 68,75, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 17 peserta didik (53,12%) dan yang mendapat nilai <75 sebanyak 15 peserta didik (46,88%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 82,96, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 26 peserta didik (81,25%) dan yang mendapat nilai <75 sebanyak 6 peserta didik (18,75%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu meningkat sebesar 14,21 begitu pula pada ketuntasan belajar Al-Quran Hadits terjadi peningkatan sebesar 28,13% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus

II sebesar 81,25%. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ini semua peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi. Dengan demikian pembelajaran Al-Quran Hadits melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.